

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran atau akhir semester. Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar siswa dapat menjadi gambaran keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang biasanya ditunjukkan oleh angka, huruf, serta simbol lainnya sebagai ukuran tingkat prestasi siswa.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan ke arah yang lebih baik meliputi perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, kemampuan, keterampilan dan kecakapan (Lestari, 2015). Perubahan-perubahan ini bersifat menetap dan berpotensi untuk terus dikembangkan.

Menurut Mudjiono & Dimiyati (2018) Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil yang ditunjukkan berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran merupakan hasil yang diukur yang biasanya tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan yang dikuasai setelah latihan. Dampak pengiring merupakan terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai hasil belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik atau akibat yang timbul dari sebuah proses belajar.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dan dalam memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) atau berupa

faktor luar (ekstern), baik yang mempengaruhi secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menurut Slameto (2020:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga, yaitu:

 - a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis setidaknya terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu:

 1. Intelegensi
 2. Perhatian
 3. Minat
 4. Bakat
 5. Motif
 6. Kematangan
 7. Kesiapan
 - c) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang terjadi pada individu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

 - a) Faktor Keluarga

Proses dan hasil belajar seorang siswa akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan atau relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan kondisi ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat

Masyarakat termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan keberadaan siswa dalam masyarakat. Di antara faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam (intern) maupun yang berasal dari luar

(intern) sama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, setiap faktor tersebut harus mendukung terhadap proses belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar perlu mengetahui ranah kognitif yang merupakan aktivitas mental (otak). Ranah kognitif merupakan hasil belajar intelektual yang meliputi 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Andriani & Rasto, 2019). Teori taksonomi Bloom menurut Benjamin S Bloom yang telah direvisi Anderson Lorin W dan Krathwohl, 2001 (Darmawan & Sujoko, 2013) adalah sebagaimana terlihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1
Taksonomi Bloom Revisi

Taksonomi yang Baru	
Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif
A. Pengetahuan Faktual	1. Menghafal (<i>Remember</i>)
A.a Pengetahuan tentang terminologi	1.1 Mengenali (<i>Recognizing</i>)
A.b Pengetahuan tentang bagian detail-detail dan unsur-unsur	1.2 Mengingat (<i>Recalling</i>)
B. Pengetahuan Konseptual	2. Memahami (<i>Understand</i>)
B.a Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori	2.1 Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)
B.b Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi	2.2 Memberi contoh (<i>Exemplifying</i>)
B.c Pengetahuan tentang teori, model dan struktur	2.3 Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)
C. Pengetahuan Prosedural	2.4 Meringkas (<i>Summarizing</i>)
	2.5 Menarik inferensi (<i>Inferring</i>)
	2.6 Membandingkan (<i>Comparing</i>)
	2.7 Menjelaskan (<i>Explaining</i>)
	3. Mengaplikasikan (<i>Apply</i>)
	3.1 Menjalankan (<i>Executing</i>)

<p>C.a Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritma</p> <p>C.b Pengetahuan tentang teknik dan metode</p> <p>C.c Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur</p> <p>D. Pengetahuan Metakognitif</p> <p>D.a Pengetahuan strategik</p> <p>D.b Pengetahuan tentang operasi kognitif</p> <p>D.c Pengetahuan tentang diri sendiri</p>	<p>3.2 Mengimplementasikan (<i>Implementing</i>)</p> <p>4. Menganalisis (<i>Analyze</i>)</p> <p>4.1 Menguraikan (<i>Differentiating</i>)</p> <p>4.2 Mengorganisir (<i>Organizing</i>)</p> <p>4.3 Menemukan makna tersirat (<i>Attributing</i>)</p> <p>5. Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)</p> <p>5.1 Memeriksa (<i>Checking</i>)</p> <p>5.2 Mengkritik (<i>Critiquing</i>)</p> <p>6. Mencipta (<i>Create</i>)</p> <p>6.1 Merumuskan (<i>Generating</i>)</p> <p>6.2 Merencanakan (<i>Planning</i>)</p> <p>6.3 Memproduksi (<i>Producing</i>)</p>
---	---

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation*

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan siswa pada kelompok-kelompok kecil dalam mendiskusikan materi pembelajaran. Menurut Haerullah (2017) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok yang bersifat heterogen. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah, perempuan dan laki-laki, juga terdiri dari anggota kelompok yang memiliki latar belakang berbeda mulai dari etnik, ras dan sebagainya dengan tujuan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi agar kegiatan belajar berjalan secara maksimal.

Menurut Slavin (Afandi et al., 2013) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 anggota kelompok dengan keragaman struktur. Setiap anggota kelompok

belajar dan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajarannya. Kemudian kelompok yang mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan akan memperoleh penghargaan (*reward*) untuk membentuk ketergantungan yang positif antara anggota kelompok.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka kesimpulannya bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama secara kolektif dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

2.1.2.2 Pengertian *Group Investigation*

Menurut Haerullah (2017) Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menawarkan suatu bentuk proses belajar yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, investigasi masalah, pemaparan hasil investigasi dan penilaian pada akhir pembelajaran. Menurut Slavin (Siregar, 2019) Model investigasi menekankan partisipasi aktif siswa dan guru. Proses investigasi mencakup belajar bersama dalam kelompok dengan bimbingan dari guru.

Menurut Istarani (Buaton et al., 2021) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kemudian siswa memilih topik-topik tertentu sesuai dengan permasalahan yang dapat dikembangkan”. Tidak hanya melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran akan tetapi guru juga melibatkan siswa dalam menentukan cara untuk pembelajaran secara investigasi.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajarannya mulai dari perencanaan pembelajaran, pemberian masalah, pencarian jawaban masalah melalui investigasi, pemaparan hasil investigasi dan penilaian pada akhir pembelajaran.

2.1.2.3 Langkah-langkah Model *Group Investigation*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* menurut Slavin (Octavia, 2020) meliputi 6 tahapan yaitu:

1. Menentukan Tema dan Membentuk Kelompok
 - a. Siswa melakukan penelitian pada beberapa sumber dan mengusulkan topik, serta mengelompokkan saran-saran.
 - b. Siswa bergabung dalam kelompoknya untuk mempelajari topik yang dipilih.
 - c. Pembagian kelompok didasarkan pada minat siswa dan harus merupakan kombinasi yang beragam.
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan menjadi fasilitator dalam pengaturan.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa, menentukan tujuan dan kepentingan dari investigasi topik tersebut.
3. Melaksanakan Investigasi
 - a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisa data dan menarik kesimpulan.
 - b. Setiap anggota kelompok berkontribusi dalam usaha kelompok.
 - c. Siswa saling bertukar, berdiskusi, memperjelas dan mensintesis semua ide.
4. Menyusun Laporan Akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan penting dari proyek mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana presentasi akan dibuat.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk tim acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.
5. Mempresentasikan Laporan Akhir
 - a. Presentasi dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai bentuk.
 - b. Bagian presentasi harus mampu mempengaruhi pendengar secara aktif.
 - c. Pendengar menilai kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Evaluasi
 - a. Siswa memberikan umpan balik tentang topik, tugas yang telah mereka kerjakan, dan efektivitas pengalaman mereka.
 - b. Guru dan siswa bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Group Investigation*

Menurut Octavia (2020) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan Model Pembelajaran *Group investigation*
 - a. Siswa memiliki kebebasan pribadi dalam proses belajar.

- b. Mendorong inisiatif, kreativitas, dan aktivitas siswa.
 - c. Siswa belajar mengatasi dan memecahkan masalah.
 - d. Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antar siswa.
 - e. Meningkatkan komunikasi dan berbicara secara baik dengan teman dan guru.
 - f. Siswa belajar untuk berkomunikasi secara sistematis.
 - g. Siswa belajar menghormati pendapat orang lain.
 - h. Meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat keputusan.
2. Kelemahan Model Pembelajaran *Group investigation*
- a. Kurangnya materi yang diajarkan dalam satu pertemuan.
 - b. Kesulitan dalam memberikan penilaian per individu.
 - c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*.
 - d. Model pembelajaran *group investigation* lebih cocok untuk topik yang mengharuskan siswa memahami materi dari pengalaman pribadi.
 - e. Diskusi kelompok kadang-kadang tidak efektif.

2.1.2.5 Teori Belajar yang Mendukung Model *Group Investigation*

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Semenovich (Sani, 2013) menyatakan bahwa “Pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi/ penguasaan proses sosial”. Menurut teori ini siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi yang diperoleh melalui proses atau kegiatan sosial. Teori ini merupakan teori sosiogenesis yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan.

Ide konstruktivisme didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya sebagai faktor utama dalam pembentukan pengetahuan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai referensi yang mutakhir dan juga untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, maka peneliti merujuk pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Achmad Taher, Sugeng Utaya, Syamsul Bachri	2019	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group</i> <i>investigation</i> terhadap Hasil Belajar Geografi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Arjasa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memakai model <i>Discovery Learning</i> dengan nilai rata-rata <i>gain score</i> 20,77. Sementara itu, nilai-rata dari <i>gain score</i> hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 5,55. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis investigasi efektif sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar Geografi siswa.
2	Rudi Afrizal	2018	Pengaruh Pembelajaran Model <i>Group</i> <i>investigation</i> terhadap Hasil	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> adalah 60,77.

			Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Uang di Kelas X SMK Negeri 4 Padangsimpuan	Setelah menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,33, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model <i>Group investigation</i> (GI) terhadap hasil belajar siswa pada Materi Uang di kelas X SMK Negeri 4 Padangsimpuan, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,52 > 1,684$).
3	Rini Angreni Buaton, Anton Sitepu, Darinda Sofia Tanjung	2021	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group investigation</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata <i>pretest</i> sebesar 53,57 ke nilai rata-rata <i>posttest</i> sebesar 87,23. 2) Berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,142 < 0,934$. Dari hasil uji korelasi sebesar sebesar

				<p>0,650 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,640 > 0,361$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group investigation</i> terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,786 > 1,703$.</p>
4	Ika Nurjannah	2021	<p>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group investigation</i> (GI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Ilmu Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut/</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gambaran penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>group investigation</i> (GI) di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai sebesar 3,20 berada pada kategori sangat baik. 2) Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari hasil <i>pretest</i> yaitu sebesar 69,09 meningkat menjadi 76,06 pada hasil <i>posttest</i> setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>group investigation</i>.

				<p>3) Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,832. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,696 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> terhadap hasil belajar ekonomi materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat”.</p>
5	Ira Vahila, Rina Agustina	2016	Perbandingan Hasil Belajar <i>Discovery Learning</i> Berbasis <i>Problem Solving</i> dan <i>Group investigation</i> Berbasis <i>Problem Solving</i> pada	<p>Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut.</p> <p>1) Dalam kelas eksperimen I, yang menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> berbasis <i>problem solving</i>, rata-rata nilai hasil belajar adalah 73,10. Sementara itu, di kelas eksperimen II, yang menerapkan pendekatan</p>

			<p><i>Pembelajaran Metode Numerik</i></p>	<p><i>Discovery Learning</i> berbasis problem solving, rata-rata nilai post-test yang diperoleh adalah 66,55.</p> <p>2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan <i>Discovery Learning</i> berbasis problem solving dan kelas yang menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> berbasis problem solving pada topik metode numerik. Hasil belajar siswa lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran <i>group investigation</i> berbasis problem solving dibandingkan dengan kelas yang menggunakan <i>Discovery Learning</i> berbasis problem solving.</p>
--	--	--	---	--

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah meneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan variabel yang diukurnya adalah hasil belajar. Selain itu terdapat kesamaan dalam

penggunaan metode dan desain penelitian yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Analisis data yang digunakan juga sama-sama menggunakan uji *paired sample t-test*, uji *N-Gain*, dan uji *independent sample t-test*. Sementara perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pemilihan populasi penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMAN 3 Tasikmalaya. Selain itu materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perdagangan internasional. Materi ini dipilih karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menuntut pemunculan dan pemilihan topik-topik permasalahan yang sesuai sehingga materi pembelajaran yang digunakan harus multifaset atau mempunyai banyak subbab dan pembahasan. Materi perdagangan internasional merupakan materi pembelajaran yang multifaset sehingga cocok untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

2.3 Kerangka Konseptual

Uma Sekaran (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah representasi konseptual tentang bagaimana teori terkait atau berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diidentifikasi sebagai masalah.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat harus bisa membentuk dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Proses pendidikan itu sendiri diwujudkan melalui suatu proses atau kegiatan belajar. Proses belajar adalah faktor kunci dalam pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar, yang ditunjukkan melalui hasil belajar mereka.

Penelitian ini merupakan kerangka pemikiran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme belajar adalah proses pemecahan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, kerja sama dengan teman dalam konteks sosial yang berarti bagi dirinya, dan evaluasi terus-menerus dalam perjalanan pribadi untuk mengukur kemajuan belajar (Sani, 2013). Berdasarkan teori ini, guru harus bisa memastikan proses pembelajaran berjalan

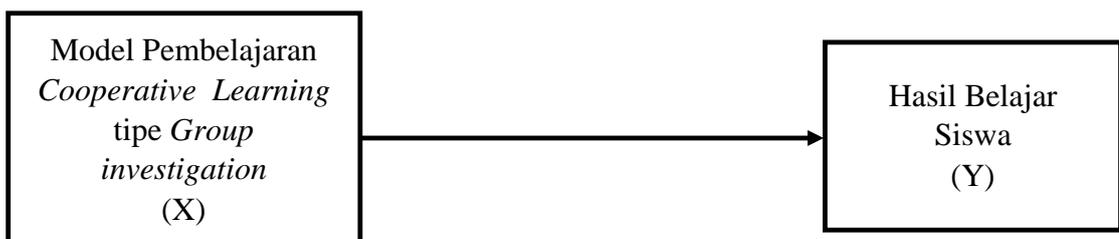
dengan efektif yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan ataupun hasil belajar siswa maksimal. Oleh karena itu diperlukan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tidak tepat akan membuat suasana belajar bosan, jenuh, dan tidak menarik minat dan semangat siswa. Akibatnya hasil belajar siswa akan menurun dan tidak maksimal.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan perubahan lainnya sebagai akibat dari pengalaman belajar. Belajar dikatakan berhasil apabila mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dan bersifat permanen baik dalam pengetahuan, perilaku maupun potensi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman ataupun latihan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa karena model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan model ini siswa dapat lebih nyaman melakukan kegiatan belajar dengan bekerja sama, saling membantu, dan berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Siswa terlibat langsung sejak awal perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi akhir pembelajaran. Sehingga pengetahuan dan pemahaman yang didapat merupakan hasil pemikiran mandiri dari siswa sehingga akan lebih kuat tertanam dan relatif tahan lama. Hal ini akan secara langsung berdampak baik pada hasil belajar.

Dari uraian tersebut, maka secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan penelitian yang telah ditetapkan”. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban yang baru berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada bukti empiris di lapangan. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional